

P-ISSN: 2722 - 7138 E-ISSN: 2722 - 7154	JSP: JURNAL SOCIAL PEDAGOGY (Journal of Social Science Education) Available online : https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy	Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2024 Pages: 161 - 170
--	--	---

Peran Konten Kreator dalam Menyebarkan Semangat Nasionalisme Melalui Media Sosial

Nor Ifansyah¹, Muhammad Ikhsan Febrian², Muhammad Rifky³, Sandy Pradipta Nalapraya⁴

^{1,2,3,4}Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

2210128110007@mhs.ulm.ac.id¹, 2210128210008@mhs.ulm.ac.id²,
2210128210018@mhs.ulm.ac.id³, 2210128210030@mhs.ulm.ac.id⁴,

Diterima: 12-03-2024; Direvisi: 10-04-2024; Disetujui: 30-08-2024

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/2000cf77>

Abstrak: Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan penggunaan media sosial yang tinggi. Hal ini didukung dengan sudah tersebarnya pemasangan internet di banyak wilayah. Sebagai salah satu negara dengan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi, salah satunya golongan usia remaja yang tercatat sebagai pengguna tertinggi dan aktif dalam menggunakan media sosial saat ini. Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui peran konten kreator dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui media sosial. Metode dari artikel ini menggunakan metode studi literatur yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta menganalisis data yang terkait peran konten kreator youtube dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui media sosial. Hasil yang di dapatkan adalah peran konten kreator di Indonesia di antaranya adalah Jerome Polin dan Najwa Shihab dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui media sosial seperti You Tube ini memiliki kemampuan untuk memberdayakan budaya dari budaya lain memilih mana yang baik dan mana yang buruk sesuai standar. Kesimpulan yang bisa di ambil dari artikel ini ialah bahwa peran konten kreator dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui media sosial youtube. Youtube memiliki potensi besar untuk mempromosikan dan memperkuat semangat nasionalisme dengan menjadi alat untuk mengajarkan budaya, sejarah, dan produk Indonesia.

Kata Kunci: *Media Sosial, Konten Kreator, Nasionalisme*

Abstract: Indonesia is listed as one of the countries with high social media use. This is supported by the spread of internet installation in many regions. As one of the countries with a high level of social media use, one of them is the adolescent age group who is recorded as the highest user and active in using social media today. The purpose of this article is to find out the role of content creators in spreading the spirit of nationalism through social media. The method of this article uses a literature study method related to the method of collecting library data, reading and taking notes, and analyzing data related to the role of youtube content creators in spreading the spirit of nationalism through social media. The result obtained is the role of content creators in Indonesia, including Jerome Polin and Najwa Shihab in spreading the spirit of nationalism through social media such as You Tube, which has the ability to empower cultures from other cultures to choose what is good and what is bad according to standards. The conclusion that can be drawn from this article is that the role of content creators in spreading the spirit of nationalism through youtube social media. Youtube has great potential to promote and strengthen the spirit of nationalism by becoming a tool to teach Indonesia's culture, history, and products.

Keywords: *Social Media, Content Creators, Nationalism*

PENDAHULUAN

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan penggunaan media sosial yang tinggi. Hal ini didukung dengan sudah tersebarannya pemasangan internet di banyak wilayah. Selain itu, masyarakat juga dapat dengan mudah menemukan dan memiliki alat-alat canggih seperti, handphone dan komputer. Sebagai salah satu negara dengan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi, salah satunya golongan usia remaja yang tercatat sebagai pengguna tertinggi dan aktif dalam menggunakan media sosial saat ini (Nurussofiah, et all. 2022)

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah mengakibatkan perubahan yang signifikan dalam cara orang berinteraksi dan bertukar informasi (Saputra, et all. 2023). Salah satu produk dari kemajuan teknologi ini adalah media sosial, yang telah menjadi bagian penting dari cara hidup masyarakat modern. Pengaruh media sosial tidak hanya memengaruhi komunikasi tetapi juga berdampak pada beberapa aspek kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal penyebaran semangat nasionalisme.

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern di era globalisasi dan digitalisasi. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi; tetapi juga menjadi sumber informasi dan memungkinkan orang untuk berekspresi (Zein, 2019). Dalam situasi seperti ini, media sosial memiliki kapasitas yang signifikan untuk berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan dan memperkuat semangat nasionalisme.

Nasionalisme dapat didefinisikan sebagai rasa cinta dan setia terhadap negara. Ini adalah komponen penting dalam membangun identitas nasional dan menjaga keutuhan bangsa. Dengan memanfaatkan media sosial yang luas dan interaktif, upaya untuk menumbuhkan nasionalisme dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menarik. Menurut (Rahma,Putra, dan Lutfiana 2020), nasionalisme terkadang disebut sebagai identitas nasional yang tertanam dalam sifat manusia sejak lahir dan secara bertahap berkembang hingga melalui pendidikan. Nasionalisme kadang- kadang disebut sebagai identitas nasional yang tertanam dalam sifat manusia sejak lahir dan secara bertahap berkembang hingga dewasa melalui pendidikan di Indonesia, konsep-konsep ini diterima dan diterapkan secara efektif oleh setiap masyarakat telah diterima dan dilaksanakan secara efektif oleh setiap masyarakat.

Membangun identitas dan persatuan suatu negara harus setinggi-tingginya oleh nasionalisme, seperti rasa cinta dan loyalitas terhadap bangsa dan negara. Di era digital ini, media sosial memiliki potensi besar untuk menjadi alat untuk mempromosikan dan memperkuat semangat nasionalisme. Namun, pengaruh media sosial dalam konteks ini masih merupakan topik yang harus diselidiki lebih lanjut lagi (Vida, 2017).

Artikel ini bertujuan untuk peran konten kreator dalam menyebarkan

semangat nasionalisme melalui media sosial. Artikel ini akan membahas bagaimana platform media sosial seperti You Tube digunakan untuk menyebarkan semangat nasionalisme, serta menganalisis dampak, manfaat, tantangan yang dihadapi serta hubungan media sosial dengan menyebarkan semangat nasionalisme tersebut. Maka dengan memahami peran media sosial ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang bermanfaat bagi pembaca dalam rangka penguatan semangat nasionalisme di era digital.

METODE

Artikel ini ditulis dengan menggunakan studi literatur. Menurut Danial & Warsiah (2009) dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta menganalisis data yang terkait peran konten kreator dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui media sosial. Data yang dianalisis adalah artikel dari jurnal nasional yang terakreditasi, dan sumber lain yang relevan. Pengumpulan dokumen literatur dilakukan dengan menggunakan mesin seperti google scholar untuk mencari sumber-sumber yang terkait dengan peran konten kreator dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat, salah satunya bagi masyarakat Indonesia. Internet merupakan media baru yang muncul setelah media cetak dan media penyiaran. Internet dan media sosial berhubungan dengan satu sama lain. Internet adalah sebuah teknologi yang mengizinkan pengguna untuk mengakses dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, baik itu dari situs web, email dan media sosial. Sedangkan, pengertian media sosial sendiri menurut para ahli sering disebut sebagai alat untuk mengartikulasikan representasi dan konsep nasionalisme negara-bangsa, bukan saja dalam tataran kognitif, tetapi juga masuk pada ranah ideologis sebagai bangsa (S. Arifianto, 2013).

Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang dikembangkan dalam rangka mempersatukan semua elemen yang ada pada suatu bangsa dan negara serta ideologi dan politik. Nasionalisme diyakini mampu mengikat warga negara untuk; (a) memiliki kesadaran dan pemahaman sebagai satu bangsa, yang dapat memperkuat rasa kebangsaan, persatuan, dan kesatuan; (b) jiwa, semangat, dan nilai-nilai patriotik yang berkaitan dengan perasaan cinta dengan tanah air, cinta kepada tanah tumpah darah, cinta kepada negara dan bangsa, cinta kepada budaya bangsa sendiri, kerelaan untuk membela tanah airnya; (c) jiwa, semangat, dan nilai-nilai kreatif dan inovatif; (d) jiwa, semangat, dan nilai-nilai yang mampu membentuk kepribadian, watak dan budi luhur bangsa.

Rasa nasionalisme yang harus ditumbuhkan pengguna media sosial merupakan nasionalisme yang menjunjung tinggi bangsa dan negara dan tetap harus menghargai bangsa-bangsa lain. Pada era modern saat ini terdapat pengaruh dari

media sosial pada era modern dengan masuknya budaya – budaya luar ke dalam Indonesia dan hal tersebut tidak dapat kita pungkiri. Hal yang paling penting untuk masyarakat Indonesia harus bisa memilah budaya yang asing dan dapat diambil dengan memilah baik dan buruknya sesuai dengan norma yang ada. Sebagai masyarakat yang memiliki rasa cinta terhadap bangsa Indonesia pun harus dapat bersikap tegas dan dapat menolak pengaruh budaya luar yang dapat merusak nilai yang dimiliki oleh budaya nasionalisn (Arifin, dkk. 2023).

Peran konten kreator You Tube dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui media sosial ada beberapa diantaranya:

- a. Najwa Shihab adalah seorang jurnalis, pembawa acara, dan konten kreator Indonesia yang sangat berpengaruh. Najwa Shihab adalah konten kreator yang berperan dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui kontennya, Najwa sering mengangkat isu-isu nasional penting dan mendorong diskusi publik. Najwa juga sering mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi dan isu-isu kewarganegaraan. Serta mempromosikan literasi politik dan media di kalangan pemuda Indonesia. Najwa Shihab berperan penting dalam menyebarkan semangat nasionalisme melalui jurnalisme kritis dan edukasi politik. Kontennya mendorong masyarakat Indonesia, terutama kaum muda, untuk lebih peduli dan terlibat dalam isu-isu nasional. Contohnya program “Mata Najwa” episode "Merawat Indonesia" yang membahas tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman Indonesia.
- b. Jerome Polin adalah seorang konten kreator Indonesia yang cukup terkenal, terutama di platform YouTube. Terkenal dengan channel YouTube-nya "Nihongo Mantappu" yang fokus pada konten edukasi dan hiburan. Jerome meraih beasiswa untuk kuliah di Waseda University, Jepang, jurusan Matematika Terapan. Meski tinggal di Jepang, Jerome sering mempromosikan budaya Indonesia dalam kontennya. Ia kerap membandingkan aspek-aspek kehidupan di Jepang dan Indonesia, memberikan perspektif yang menarik bagi audiens. Melalui prestasinya, Jerome menjadi inspirasi bagi banyak pemuda Indonesia untuk berprestasi di kancah internasional. Jerome Polin menjadi contoh bagaimana seorang konten kreator dapat menyebarkan semangat nasionalisme secara tidak langsung, melalui prestasi dan konten yang menginspirasi serta memperkenalkan Indonesia ke audiens internasional. Jerome sering memperkenalkan budaya-budaya Indonesia kepada penonton seperti batik Indonesia, makanan khas Indonesia, dan kehidupan rakyat Indonesia.

Pada era modern ini tidak hanya Indonesia saja yang sedang berusaha keras untuk membangun rasa nasionalisme terhadap generasi penerus bangsa tetapi juga negara adidaya dengan kekuatan politik, ekonomi, budaya dan hankam seperti Amerika Serikat pun berupaya sangat keras dalam membentuk nasionalisme pada masyarakatnya (Affan and Maksun 2016). Memberikan pemahaman nasionalisme pada era modern merupakan tantangan yang berat, hal ini yang menyebabkan diperlukannya pemahaman rasa nasionalisme yang menghadapi kesulitan pada era modern saat ini. Pemahaman nasionalisme pada era modern yang sangat dipengaruhi oleh media sosial pada saat ini pun akan mendapat tantangan yang berat, yang mana masyarakat Indonesia kurang menyukai adanya pembahasan maupun diskusi nasionalisme sehingga menyebabkan kurang berkembangnya pemahaman nasionalisme pada era modern saat ini.

Media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat modern. Platform seperti YouTube memiliki jangkauan yang luas dan kemampuan untuk menghubungkan orang dari berbagai latar belakang. Hal ini membuka kesempatan yang sangat baik untuk memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan semangat nasionalisme, terutama di kalangan remaja.

Media sosial dapat dijadikan tempat untuk berkarya dalam mengembangkan masing-masing keterampilan. Penggunaan media sosial akan melibatkan keterampilan seseorang, mulai dari membaca, memahami dan menyaring berbagai informasi. Pembahasan tersebut merupakan kelebihan media sosial, yakni luasnya jangkauan interaksi dan berbagi informasi (Selwyn, 2019).

Media sosial memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat nasionalisme di era modern. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi dan ide-ide nasionalistik secara luas dan cepat. Konten patriotik, simbol nasional, dan narasi kebangsaan dapat menjangkau jutaan pengguna dalam hitungan detik. Ini memungkinkan sentimen nasionalis menyebar lebih cepat dan lebih luas dibandingkan era sebelum media sosial. Platform media sosial juga memfasilitasi pembentukan grup dan komunitas online berbasis nasionalisme. Orang-orang dengan pandangan nasionalis yang sama dapat saling terhubung, berbagi ide, dan memperkuat keyakinan mereka, bahkan jika mereka terpisah secara geografis (Vida, 2017).

Media sosial menjadi saluran efektif untuk menyebarkan sejarah nasional, mitos, dan narasi kepahlawanan. Video, infografis, dan postingan tentang tokoh-tokoh nasional atau peristiwa bersejarah dapat dengan mudah menjadi viral, memperkuat narasi nasional. Dengan banyaknya konten yang mendukung narasi nasionalis dan interaksi yang memperkuat pandangan tersebut, media sosial menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pembentukan identitas nasional di kalangan pengguna internet. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memahami dampak media sosial dalam konteks nasionalisme dan mengembangkan strategi untuk mengelola dan mengarahkan pengaruh tersebut agar sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan (Suheri, dkk., 2022).

Melibatkan peran media sosial dan influencer yang diikuti oleh masyarakat dalam memperkenalkan budaya, sejarah dan produk yang dimiliki oleh Indonesia (Auliya, et all. 2023). Hal ini dilaksanakan untuk mengantisipasi mudarnya rasa cinta terhadap bangsa pada masyarakat saat ini yang mulai terpengaruh dengan hadirnya sosial media di era modern saat ini. Dengan adanya edukasi melalui sosial media seperti twitter, tiktok, Instagram dan lain sebagainya tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal dan membuat pemuda pemudi Indonesia dan masyarakat mengerti akan sejarah, budaya maupun produk yang dimiliki oleh negaranya sendiri yaitu Indonesia.

Dengan mengajak influencer yang mereka anggap sebagai contoh akan memberikan dampak baik untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan integritas bangsa (Arifin, et all. 2023)

Pendapat dari influence sangat memberikan pengaruh bagi masyarakat, kebanyakan masyarakat sangat mudah terpengaruh dengan hadirnya berita tersebut dan terdapat alasan yang pro dan kontra. Pengaruh baik dan pengaruh buruk tersebut akan bergantung bagi para influence yang memberikan postingan apakah hal tersebut baik atau buruk. Konten yang ada di media sosial sebagian besar sangat mempengaruhi pemikiran dari masyarakat. Selain pengaruh media sosial yang ditimbulkan dari influence yang menjadi acuan dari masyarakat. Media sosial juga dapat memberikan pengaruh terhadap nilai-nilai dan norma sosial yang merupakan dampak dari media sosial di era modern saat ini (Suheri, dkk., 2022).

Nasionalisme yang harus ditanamkan pada pengguna sosial media adalah nasionalisme yang mempertahankan bangsa dan negara serta menghargai bangsa lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial dan masuknya budaya asing ke Indonesia memiliki pengaruh pada era modern. Salah satu hal yang paling penting bagi masyarakat Indonesia adalah harus memiliki kemampuan untuk membedakan budaya dari budaya lain dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan standar yang berlaku saat ini. Semua orang yang mencintai bangsa Indonesia juga harus dapat bersikap tegas dan menolak budaya asing yang dapat merusak nilai nasionalisme (Wibisono, 2017).

Dari permasalahan diatas diperlukan solusi yang dapat meningkatkan semangat nasionalisme untuk pengguna sosial media. Melalui Media sosial seperti You Tube diharapkan dapat meningkatkan semangat nasionalisme bangsa Indonesia khususnya bagi masyarakat di era modern ini. Media sosial You Tube difokuskan dapat mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang kritis, aktif, demokratis, dan memiliki semangat nasionalisme yang tinggi. Media sosial bagaikan rel yang menuntun warga negara dalam menuju warga negara yang baik, yang tentu saja tidak dapat dilepaskan dari dimensi manusia sebagai makhluk sosial (Hafidh & Faisal, 2016). Di gunakan untuk hal yang positif seperti motivasi pandangan hidup, kepribadian, ideologi dan kebudayaan bangsa-negara melainkan juga merupakan standar dari etika, kristalisasi nilai, serta manifestasi norma, dalam perspektif moral- pikiran, tindakan-ucapan(Sihombing dkk., 2021).

Media sosial di era modern ini menjadi sarana penting dalam menyebarkan semangat nasionalisme serta membentuk identitas nasional dan cinta terhadap tanah air. Namun, hal ini juga dapat menimbulkan tantangan dalam menyebarkan semangat nasionalisme, antara lain sebagai berikut.

1. Informasi yang menyesatkan atau hoaks

Media sosial dapat menjadi sarana penyebaran informasi palsu yang berpotensi merusak semangat nasionalisme (Bradshaw & Howard, 2018). Tantangan ini melibatkan upaya untuk membedakan antara informasi yang benar dan yang salah. Tantangan ini juga berkaitan dengan kemudahan penyebaran informasi palsu di media sosial. Hoaks dan informasi yang menyesatkan dapat memanipulasi sentimen nasional, menciptakan ketegangan antar kelompok, atau bahkan melemahkan kepercayaan terhadap institusi negara. Misalnya, narasi palsu tentang sejarah nasional atau

kebijakan pemerintah dapat menimbulkan kebingungan dan menurunkan semangat nasionalisme. Bradshaw dan Howard menunjukkan bahwa kampanye disinformasi terorganisir sering menargetkan sentimen nasional untuk tujuan politik tertentu.

2. Dominasi konten asing

Arus informasi global di media sosial dapat mengikis nilai-nilai nasional dan budaya lokal, menantang upaya untuk mempertahankan identitas nasional (Jin, 2019). Sifat global dari media sosial memungkinkan arus konten lintas batas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Jin membahas bagaimana hal ini dapat mengikis nilai-nilai nasional dan budaya lokal. Misalnya, tren budaya pop global mungkin lebih menarik bagi kaum muda daripada tradisi nasional. Tantangan ini melibatkan keseimbangan antara keterbukaan terhadap pengaruh global dan pelestarian identitas nasional yang unik.

3. Privasi dan keamanan data

Kekhawatiran tentang penggunaan data pribadi oleh platform media sosial dapat mengurangi kepercayaan publik dan partisipasi dalam inisiatif nasionalisme online (Zuboff, 2019). Zuboff menggambarkan era “kapitalisme pengawasan” di mana data pengguna media sosial dikumpulkan dan dimanfaatkan secara ekstensif. Kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap platform digital. Dalam konteks nasionalisme, ini bisa menghambat partisipasi dalam inisiatif online yang bertujuan memperkuat identitas nasional atau mendorong keterlibatan sipil.

4. Cyberbullying dan ujaran kebencian

Pelecehan online dan ujaran kebencian dapat melemahkan rasa solidaritas nasional dan menghambat dialog konstruktif (Waqas et al., 2019). Waqas meneliti ujaran kebencian online. Dalam konteks nasionalisme, cyberbullying dan ujaran kebencian dapat menargetkan kelompok-kelompok tertentu atas dasar etnis, agama, atau afiliasi politik mereka. Ini dapat melemahkan rasa solidaritas nasional dan menghambat dialog konstruktif tentang identitas nasional. Tantangan ini melibatkan upaya untuk menjaga ruang online yang aman dan inklusif sambil tetap menghormati kebebasan berekspresi (Syaeba, 2019).

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa peran media sosial dalam menyebarkan semangat nasionalisme di era modern, khususnya di kalangan pengguna sosial media yang memiliki potensi besar untuk mempromosikan dan memperkuat semangat nasionalisme dengan menjadi alat untuk mengajarkan budaya,

sejarah, dan produk Indonesia kepada masyarakat, serta mempengaruhi nilai dan norma sosial. Namun, terdapat tantangan dalam menggunakan media sosial untuk menyebarkan semangat nasionalisme, seperti informasi palsu atau hoaks, dominasi konten asing, privasi dan keamanan data, serta cyberbullying dan ujaran kebencian. Penting untuk memahami dan mengatasi tantangan ini guna memperkuat identitas nasional dan cinta terhadap tanah air, terutama dalam konteks pendidikan nasionalisme bagi masyarakat yang menggunakan sosial media youtube.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Nugroho, D. PENGUATAN NILAI NASIONALISME MELALUI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN PANCASILA PERSPEKTIF KEWARGANEGARAAN DIGITAL.
- Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 71-77.
- Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Hurryos, F. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *Jurnal harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 57-66.
- Bahri, A., Damayanti, C. M., Sirait, Y. H., & Alfarisy, F. (2022). Aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran bahasa inggris di indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(01), 120-130.
- Bradshaw, S., & Howard, P. N. (2018). The global organization of social media disinformation campaigns. *Journal of International Affairs*, 71(1.5), 23-32.
- Dal Yong Jin. (2019). *Globalization and media in the digital platform age*. Routledge.
- Danial, E & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kerwarganegaraan.
- Hafidh, M & Faisal, A. (2016). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1-11.
- Innova, E. I. (2016). Motif dan kepuasan pengguna instagram di komunitas instameet Indonesia. *Jurnal E-Komunikasi*, 4(2).
- Nurussofiah, F. F., Karimah, U., Khodijah, S., & Hidayah, U. (2022). Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online Di Era Globalisasi. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(2), 92-108.
- Saputra, A. M. A., Kharisma, L. P. I., Rizal, A. A., Burhan, M. I., & Purnawati, N. W. (2023). *TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sihombing, R. A., & Lukitoyo, P. S. (2021). Peranan Penting Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 49-59.
- Suheri, A., Mantili, M., Rosmawiah, R., & Albert, A. (2022, September). Pengaruh Media Sosial Terhadap Nasionalisme dan Integrasi Bangsa di Era Modern. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka RAYA* (Vol. 1, pp. 327-341).
- Syaeba, M. (2019). *Etika Komunikasi Media Sosial Facebook (Studi Eksplorasi Terhadap Tindakan Bullying Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Al Asyariah Mandar)*. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya):

Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 1(1).

- Vida, H. D. (2017). Membangun Nasionalisme Generasi Muda Melalui Media Sosial: Mediatisasi Traveler Indonesia dalam Instagram. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik: Tantangan Nasionalisme Generasi Muda dalam Era Digital*, 29-39.
- Waqas, A., Salminen, J., Jung, S. G., Almerexhi, H., & Jansen, B. J. (2019). Mapping online hate: A scientometric analysis on research trends and hotspots in research on online hate. *PloS one*, 14(9), e0222194.
- We are Social. (2023). Indonesian Digital Report 2023. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>
- Wibisono, G. (2017). Media baru dan nasionalisme anak muda: Pengaruh penggunaan media sosial „Good News from Indonesia“ terhadap Perilaku Nasionalisme. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(2), 590-604.
- Widiawati, I. I. (2020). Analisis peran media sosial terhadap pemahaman nilai-nilai nasionalisme di kalangan remaja: Penelitian deskriptif di Sekolah Menengah Atas (SMA) persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Ujung Berung Kota Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati).
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*. Mohamad Fadhilah Zein.
- Zuboff, S. (2023). The age of surveillance capitalism. In *Social theory re-wired* (pp. 203- 213). Routledge.

